

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. 1 Logo ASEAN

Sumber : asean.org

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah organisasi regional yang didirikan di Bangkok, Thailand, pada 8 Agustus 1967. Pada awalnya, lima negara tergabung: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Pada akhirnya, ASEAN menjadi sepuluh negara anggota setelah Brunei Darussalam bergabung pada tahun 1984, Vietnam (1995), Laos dan Myanmar (1997), dan Kamboja (1999). Organisasi ini didirikan dengan tujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, serta pengembangan budaya di kawasan tersebut, sambil mendorong perdamaian dan stabilitas regional. Dengan sumber daya alam yang beragam, populasi yang besar, dan lokasi geografis yang strategis, ASEAN telah menjadi daya tarik bagi investor dari seluruh dunia, yang melihat potensi ekonomi besar di negara-negara anggota..

ASEAN dianggap sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Ekonomi ASEAN telah berkembang pesat berkat berbagai reformasi yang dilakukan oleh anggota. Dengan populasi lebih dari 650 juta orang dan PDB gabungan sekitar 3 triliun dolar AS, ASEAN adalah pasar yang potensial dengan industri manufaktur, jasa, dan pertanian. Beberapa negara di antaranya adalah pusat

perdagangan global, seperti Singapura dan Malaysia. Selain itu, negara-negara berkembang di ASEAN seperti Vietnam, Indonesia, dan Filipina juga telah menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, didorong oleh pertumbuhan kelas menengah, urbanisasi, dan peningkatan investasi asing.

1.2 Latar Belakang

Foreign Direct Investment (FDI) telah menjadi komponen vital dalam pertumbuhan ekonomi dan proses globalisasi keuangan. Signifikansinya terlihat dari berbagai aspek penting yang dibawanya, termasuk tambahan modal asing dan teknologi baru FDI juga berkontribusi dalam meningkatkan kapabilitas bisnis melalui keterampilan manajerial yang lebih baik dan pembaruan kemampuan pemasaran. (Adegboye et al., 2020; Sabir et al., 2019)

Secara umum, *Foreign Direct Investment* (FDI) berperan dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan modal sebagai faktor produksi. Namun, kontribusi FDI lebih luas daripada hanya penyediaan modal. Perusahaan asing berpotensi meningkatkan ekonomi lokal dan produktivitas perusahaan domestik, yang memiliki signifikansi lebih besar (Yeboua, 2021). Keberadaan perusahaan asing dapat mendorong peningkatan produktivitas lokal melalui berbagai mekanisme. Pada tingkat makro, FDI bisa memunculkan sektor-sektor ekonomi baru, mendorong inovasi teknologi, dan memperluas keragaman ekspor. Persaingan yang meningkat akibat kehadiran perusahaan asing juga dapat memacu perusahaan lokal untuk meningkatkan efisiensi mereka, menghilangkan yang tidak produktif, dan mengarahkan sumber daya ke perusahaan yang lebih produktif serta ke penggunaan yang lebih optimal (Alfaro Laura & Chauvin Jasmina, 2020).

FDI sangat penting bagi ekonomi dunia, terutama bagi negara-negara berkembang. Negara-negara berkembang seringkali menghadapi keterbatasan modal domestik, sehingga FDI menjadi solusi penting untuk menutupi kesenjangan investasi dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Wei et al., 2022). FDI merupakan sumber utama pendapatan eksternal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi,

meningkatkan infrastruktur dan meningkatkan daya saing industri domestik (Camara, 2023). Salah satunya adalah ASEAN, yang memiliki banyak negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar, Vietnam, Filipina, Kamboja, dan Laos.

Kawasan ASEAN, dengan populasi lebih dari 660 juta jiwa dan GDP kumulatif sebesar US\$ 3,2 triliun pada tahun 2019, merupakan salah satu tujuan investasi yang paling menarik di dunia. Sebelum pandemi COVID-19, arus masuk FDI ke ASEAN mencapai rekor tertinggi sebesar US\$ 182 miliar pada tahun 2019, menunjukkan kepercayaan investor global terhadap potensi ekonomi kawasan ini (ASEAN Secretariat, 2020).

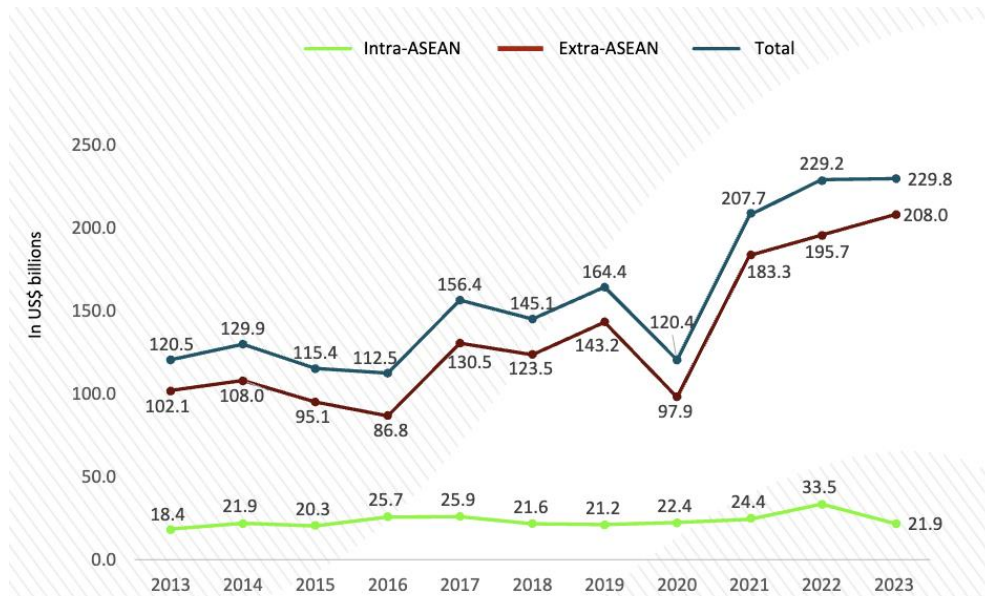


Gambar 1. 2 Tingkat Pertumbuhan PDB ASEAN

Sumber : ASEANStats

Pada tahun 2023, ekonomi ASEAN mencapai tonggak sejarah yang luar biasa, mencapai PDB nominal sebesar US\$3,8 triliun, yang menempatkannya sebagai ekonomi terbesar ke-5 di dunia dan ke-3 di Asia. Hal ini mencerminkan kekuatan ekonomi ASEAN yang kuat dan pengaruhnya yang semakin meningkat di panggung global. Kawasan ini mencatat tingkat pertumbuhan ekonomi yang solid sebesar 4,1% pada tahun 2023, melanjutkan lintasan yang stabil dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 4,5% selama periode 2010-2023. Pertumbuhan yang konsisten ini menyoroti ketahanan ASEAN di tengah tantangan ekonomi global, yang

menunjukkan kemampuannya untuk mempertahankan ekspansi yang stabil dalam lanskap ekonomi yang terus berkembang (ASEAN Secretariat, 2024).



Gambar 1. 3 Arus Masuk FDI, Extra dan Intra-ASEAN

Sumber : ASEANStats

Pada tahun 2023, ASEAN memperkuat posisi strategisnya dalam lanskap investasi global dengan menarik Investasi Asing Langsung (FDI) sebesar US\$229,8 miliar, yang menandai peningkatan sebesar 0,3% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini, meskipun tidak terlalu besar, menandakan ketahanan dan daya tarik kawasan ini sebagai pusat investasi utama di tengah ketidakpastian ekonomi global. Sebagian besar arus masuk ini didorong oleh investasi di sektor-sektor utama seperti manufaktur, jasa keuangan, dan teknologi, dengan Singapura, Indonesia, dan Vietnam yang masih menjadi tujuan utama investor asing. Arus masuk yang berkelanjutan juga menyoroti pentingnya investasi intra-ASEAN, yang berkontribusi pada integrasi regional dan kerja sama ekonomi, yang semakin mengukuhkan peran ASEAN sebagai pemain penting dalam ekosistem PMA global (ASEAN Secretariat, 2024).

Dalam konteks global yang semakin kompetitif, negara-negara ASEAN harus memanfaatkan potensi FDI untuk mendiversifikasi basis ekonomi mereka dan

mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam. Selain itu, FDI dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya FDI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di negara-negara ASEAN harus menjadi fokus utama dalam pengembangan kebijakan ekonomi dan investasi (Ren et al., 2022; Thangavelu et al., 2015).

Dalam konteks ekonomi ASEAN, investasi asing langsung membantu negara-negara anggota dalam mempercepat industrialisasi dan pembangunan infrastruktur ekonomi. Selain itu, ASEAN sebagai kawasan perdagangan bebas (AFTA) juga menarik banyak perusahaan multinasional untuk berinvestasi di berbagai sektor seperti manufaktur, jasa, teknologi, dan energi (Bi, 2021). Stabilitas politik dan kebijakan ekonomi yang pro-investasi membuat negara-negara seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam menjadi destinasi yang menarik bagi FDI. Negara-negara ini mengadopsi kebijakan yang mendukung keterbukaan ekonomi, reformasi pajak, serta kemudahan berbisnis untuk menarik lebih banyak investor asing (Aslam et al., 2023).

Namun, daya tarik FDI di negara-negara ASEAN tidak homogen. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi aliran FDI ke negara-negara ASEAN. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Dang & Nguyen, 2021), beberapa di antaranya adalah pertumbuhan populasi, PDB, stabilitas politik, kebebasan ekonomi, beban pajak, dan inflasi, yang merupakan variabel penting dalam memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal di kawasan tersebut. Masing-masing faktor ini memiliki peran dan karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi FDI adalah pertumbuhan populasi. Populasi yang besar mencerminkan ketersediaan tenaga kerja yang tinggi dan potensi pasar yang luas bagi investor (Choirunnisa & Khoirudin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi berpengaruh positif terhadap FDI di kawasan Asia. Namun, populasi tidak cukup untuk mendukung kekuatan ekonomi yang kuat.

Investor sangat memperhatikan Produk Domestik Bruto (PDB), yang menunjukkan kekuatan ekonomi suatu negara (Hastuti et al., 2023). Daya beli masyarakat yang kuat dan prospek pasar yang menjanjikan ditunjukkan oleh PDB yang tinggi. Studi yang dilakukan oleh (Sahu, 2021) menunjukkan bahwa PDB memiliki efek positif yang signifikan terhadap masuknya modal asing langsung ke negara berkembang. Namun, kondisi politik yang stabil juga diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Bagi investor, stabilitas politik sangat penting karena investasi FDI biasanya merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan jaminan keamanan (Nyande Fania et al., 2020). Alasannya adalah karena perubahan situasi politik dapat menyebabkan penurunan investasi di suatu negara. Secara umum, stabilitas politik terjadi ketika pemerintah berhasil menangani krisis dan juga ketika pemerintah berhasil mengendalikan masyarakatnya dengan baik (Mohamed, 2019). Risiko investasi meningkat ketika ada ketidakstabilan politik, seperti pergantian rezim yang tidak demokratis, konflik internal, atau ketidakpastian kebijakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Okara, 2023a) di wilayah ASEAN, negara-negara dengan stabilitas politik yang tinggi seperti Singapura dan Malaysia cenderung menarik lebih banyak investasi asing daripada negara-negara yang memiliki risiko politik yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa stabilitas politik suatu negara sangat erat terkait dengan kebebasan ekonominya, karena pemerintahan yang stabil lebih mampu menjamin stabilitas hukum, perlindungan hak properti, dan penerapan kebijakan ekonomi yang konsisten.

Kebebasan ekonomi menggambarkan sejauh mana pemerintah memberikan ruang bagi mekanisme pasar dan aktivitas bisnis. Negara-negara yang memiliki tingkat kebebasan ekonomi yang tinggi cenderung memiliki peraturan yang lebih menguntungkan investor dan birokrasi yang lebih efektif (Tag & Degirmen, 2022a). Menurut studi empiris yang dilakukan oleh (Ciftci & Durusu-Ciftci, 2022), indeks kebebasan ekonomi dan investasi luar negeri memiliki korelasi positif. Investor juga mempertimbangkan kebijakan fiskal, terutama perpajakan.

Beban pajak menjadi faktor krusial dalam menarik investasi asing karena berpengaruh langsung terhadap profitabilitas investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Appiah-Kubi et al., 2021), yang menemukan bahwa ada korelasi negatif antara tarif pajak korporasi dan FDI. Ketika investor menghadapi tarif pajak yang tinggi, mereka cenderung mempertimbangkan risiko yang lebih besar dan kemungkinan imbal hasil yang lebih rendah, yang pada akhirnya dapat membuat mereka mencari alternatif investasi di negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah. Namun, pertimbangan pajak ini harus diimbangi dengan stabilitas ekonomi makro secara keseluruhan. Sebuah negara dengan tingkat pajak yang lebih tinggi tetapi stabilitas politik, infrastruktur yang baik, dan kebijakan ekonomi yang jelas dapat menarik investasi asing lebih banyak daripada negara dengan tarif pajak rendah tetapi risiko politik atau ketidakpastian ekonomi yang tinggi (Okara, 2023).

Bagi investor asing, tingkat inflasi menunjukkan stabilitas ekonomi makro. Inflasi tinggi dapat menunjukkan ketidakstabilan ekonomi dan mengurangi nilai investasi (Batayneh et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yang & Shafiq, 2020) negara-negara dengan tingkat inflasi yang terkendali memiliki tingkat kesuksesan yang lebih tinggi dalam menarik investasi asing. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan ekonomi makro yang efektif untuk menarik investasi asing .

Berdasarkan fenomena perbedaan daya tarik investasi antar negara ASEAN dan pentingnya FDI bagi pertumbuhan ekonomi kawasan ini, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan populasi, PDB, stabilitas politik, kebebasan ekonomi, beban pajak, dan inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di negara-negara ASEAN, dengan harapan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi peningkatan investasi asing di kawasan ini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Negara-negara ASEAN Periode 2018-2022**".

1.3 Perumusan Masalah

Secara umum, negara-negara Asia Tenggara memiliki karakteristik ekonomi yang relatif kecil dan berada dalam kategori negara berkembang, yang menghadapi tantangan signifikan dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi nasional (Hardi et al., 2024). Keterbatasan kapasitas ekonomi ini mendorong negara-negara ASEAN untuk mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan di luar kemampuan domestiknya, salah satunya melalui FDI. FDI telah menjadi instrumen strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktural di kawasan Asia Tenggara (Kirana, 2022). Meskipun demikian, aliran investasi asing langsung ke masing-masing negara ASEAN tidak terdistribusi secara merata dan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks. Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel kunci yang berpotensi memengaruhi dinamika FDI, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), beban pajak, tingkat kebebasan ekonomi, pertumbuhan populasi, tingkat inflasi, serta stabilitas politik, guna memberikan pemahaman komprehensif tentang determinan investasi asing di kawasan ASEAN. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh PDB terhadap FDI di negara-negara ASEAN?
2. Apakah beban pajak mempengaruhi tingkat FDI di negara-negara ASEAN?
3. Apakah kebebasan ekonomi berperan dalam menarik FDI di kawasan ASEAN?
4. Apakah pertumbuhan populasi berdampak signifikan terhadap tingkat FDI di negara-negara ASEAN?
5. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap FDI di negara-negara ASEAN?
6. Apakah stabilitas politik mempengaruhi keputusan investor asing dalam melakukan investasi langsung di negara-negara ASEAN?
7. Apakah PDB, beban pajak, tingkat kebebasan ekonomi, pertumbuhan populasi, tingkat inflasi, serta stabilitas politik mempengaruhi tingkat FDI di negara-negara ASEAN?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap FDI di negara-negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak terhadap tingkat FDI di negara-negara ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebebasan ekonomi terhadap FDI di kawasan ASEAN.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan populasi terhadap tingkat FDI di negara-negara ASEAN.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap FDI di negara-negara ASEAN.
6. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas politik terhadap keputusan investor asing dalam melakukan investasi langsung di negara-negara ASEAN.
7. Untuk mengetahui pengaruh PDB, beban pajak, tingkat kebebasan ekonomi, pertumbuhan populasi, tingkat inflasi, serta stabilitas politik terhadap tingkat FDI di negara-negara ASEAN.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui pemahaman lebih dalam tentang keterkaitan antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan beberapa variabel yang diduga berperan dalam mempengaruhi tingkat FDI di negara-negara ASEAN antara lain pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), beban pajak, tingkat kebebasan ekonomi, pertumbuhan populasi, tingkat inflasi, serta stabilitas politik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor, regulator, dan para pemangku kepentingan lainnya meliputi:

1.5.1 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur akademik terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di negara-negara ASEAN. Secara khusus, penelitian ini menambah wawasan mengenai

bagaimana variabel pertumbuhan populasi, PDB, stabilitas politik, kebebasan ekonomi, beban pajak, dan inflasi mempengaruhi arus masuk FDI di kawasan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya model-model ekonomi yang sudah ada, dengan menyediakan bukti empiris baru yang dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing di lingkungan ekonomi ASEAN yang dinamis.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat untuk memberikan informasi bagi berbagai pihak, terutama bagi pemerintah dan lembaga terkait di negara-negara ASEAN. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang menarik bagi investor asing, sementara Kementerian Keuangan dapat menyesuaikan kebijakan fiskal agar lebih mendukung investasi, seperti insentif pajak dan reformasi perpajakan. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Pertahanan juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan politik guna meningkatkan daya tarik investasi. Bank sentral dan Badan Pusat Statistik (BPS) dapat memperoleh wawasan untuk menyediakan informasi ekonomi yang relevan bagi investor. Di sisi lain, perusahaan multinasional dan investor asing dapat menggunakan penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang mendorong FDI dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi akademisi dan peneliti sebagai referensi untuk studi lebih lanjut terkait investasi asing dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan konteks dan alasan pentingnya penelitian dilakukan, yang dirangkum dalam latar belakang. Rumusan masalah dirumuskan untuk mengidentifikasi inti persoalan yang menjadi fokus penelitian, sementara batasan masalah menentukan ruang lingkupnya. Selain itu, tujuan penelitian, manfaat, serta

sistematika penulisan diuraikan untuk memberikan panduan dalam memahami keseluruhan isi laporan.

b. **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menyajikan teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk konsep-konsep utama dan definisi variabel. Penelitian sebelumnya dibahas untuk menunjukkan relevansi dan kesenjangan yang menjadi dasar penelitian. Hipotesis dikembangkan berdasarkan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

c. **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan objek penelitian sebagai fokus utama studi, serta definisi operasional variabel yang digunakan untuk mengukur data secara tepat. Teknik pengumpulan data dijelaskan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Metode analisis data dipaparkan sebagai alat utama untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan pembahasan mengenai karakteristik populasi atau sampel dari tiap variabel yang menunjang pembahasan hasil pengelolaan dan pengujian hipotesis dan membahas seluruh hasil penelitian yang sudah dilakukan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merangkum temuan utama dari penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan. Keterbatasan penelitian diuraikan untuk menunjukkan area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Saran diberikan sebagai rekomendasi bagi penelitian mendatang dan aplikasi praktis di bidang terkait.